

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berbahasa peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi fokus utama pada jenjang sekolah dasar adalah kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman. Membaca pemahaman tidak hanya memfokuskan pada kemampuan melafalkan kata demi kata, tetapi lebih mengarah pada kemampuan siswa memahami, menafsirkan, serta mengambil makna dari teks yang dibaca. Dalam konteks Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, membaca pemahaman menjadi keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik sebagai bekal untuk memahami berbagai mata pelajaran lainnya. Hal ini karena sebagian besar sumber belajar disajikan dalam bentuk teks, baik berupa buku pelajaran, artikel, maupun informasi lainnya yang membutuhkan kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa yang hanya mampu membaca secara mekanis tanpa benar-benar memahami isi bacaan. Mereka dapat membaca rangkaian kalimat, tetapi mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali ide pokok, menyebutkan informasi penting, atau menarik kesimpulan dari teks

yang dibaca. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memahami bacaan belum berkembang secara optimal. Keterbatasan tersebut dapat berdampak pada proses pembelajaran secara keseluruhan, karena pemahaman terhadap teks merupakan dasar untuk memperoleh pengetahuan pada semua mata pelajaran.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, metode pembelajaran yang digunakan guru dalam aktivitas membaca sering kali masih bersifat konvensional, yaitu guru lebih banyak memberikan penjelasan dan instruksi membaca secara individual, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses memahami bacaan. Metode ceramah dan pemberian tugas tanpa pendampingan dapat membuat pembelajaran terasa monoton, sehingga siswa kurang termotivasi untuk membaca secara mendalam. Kedua, kurangnya variasi strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi antarsiswa menyebabkan proses belajar menjadi kurang bermakna. Padahal, anak-anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami pelajaran jika mereka terlibat langsung, berdiskusi, atau bertukar pendapat dengan teman sebaya.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Salah satu metode yang dinilai efektif adalah metode diskusi kelompok. Metode ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kerja sama, pertukaran ide, dan pemecahan masalah secara kolektif. Dalam diskusi kelompok, siswa dilibatkan untuk membaca teks bersama,

mengidentifikasi informasi penting, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan berbagai kemungkinan interpretasi terhadap isi bacaan. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya memahami teks secara lebih mendalam, tetapi juga belajar mendengarkan pendapat orang lain, mengemukakan pendapat, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman, interaksi, dan aktivitas sosial. Siswa membangun pemahaman melalui proses negosiasi makna, bertanya, dan mengklarifikasi informasi. Dengan demikian, metode diskusi kelompok dapat menjadi strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami teks karena mereka secara aktif mengonstruksi makna bersama teman sebayanya.

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 4 Sudimoroharjo Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk, khususnya pada siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih memerlukan perhatian. Hasil observasi terhadap beberapa kegiatan membaca menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu membaca teks secara lancar, tetapi kesulitan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Ketika diminta mengidentifikasi gagasan pokok atau menjelaskan kembali isi bacaan, jawaban siswa masih kurang tepat. Banyak siswa hanya mengutip kalimat dalam teks tanpa memahami konteks

atau makna yang sebenarnya. Guru juga menyampaikan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya atau menyampaikan pendapat dalam kegiatan membaca.

Selain itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung selama ini masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan individual. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran diskusi masih rendah karena guru jarang menggunakan metode yang bersifat kooperatif. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam kegiatan membaca. Kurangnya kesempatan untuk bekerja sama dan berdiskusi membuat siswa tidak terbiasa mengolah informasi secara mendalam. Padahal, siswa kelas IV yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret membutuhkan aktivitas belajar yang interaktif, menyenangkan, dan melibatkan banyak pengalaman sosial agar mereka dapat memahami materi secara lebih baik.

Melihat kondisi tersebut, penerapan metode diskusi kelompok menjadi alternatif yang relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat saling membantu memahami isi bacaan, bertukar pikiran, dan mengajukan pertanyaan untuk memperjelas pemahaman. Guru dapat membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, memberikan teks bacaan, dan memandu mereka dalam kegiatan diskusi seperti mencari ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, membuat peta konsep, atau menyimpulkan isi bacaan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.

Selain itu, pembelajaran berbasis diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelompok, mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi. Kepercayaan diri siswa meningkat ketika pendapat mereka didengar dan dihargai oleh teman-temannya. Aktivitas diskusi yang bersifat kolaboratif juga dapat memperbaiki hubungan sosial antar siswa dan menciptakan suasana belajar yang positif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

Penelitian ini menjadi penting karena berkaitan langsung dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan mengkaji efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 4 Sudimoroharjo Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran yang mendorong interaksi, kerja sama, dan keterlibatan aktif siswa.

Melalui pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini akan menggali secara mendalam proses pembelajaran membaca pemahaman, dinamika diskusi kelompok di kelas, serta perubahan kemampuan dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan metode diskusi kelompok. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya menggambarkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 4 Sudimoroharjo Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 25 siswa, serta untuk menggambarkan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca pemahaman di Sekolah Dasar.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 4 Sudimoroharjo, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk.

Secara lebih spesifik, fokus penelitian ini diarahkan pada:

1. Bagaimana proses penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SD Negeri 4 Sudimoroharjo Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk.
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran membaca dengan menggunakan metode diskusi kelompok.
3. Apa saja perubahan atau peningkatan yang terjadi pada kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkan metode diskusi kelompok.

Fokus ini disusun untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terkait efektivitas penggunaan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas dengan jumlah siswa relatif kecil yaitu 25 siswa.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan menggali data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mengetahui bagaimana metode ini diterapkan dalam konteks nyata serta bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan memahami bacaan siswa secara kontekstual dan partisipatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah

diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 4 Sudimoroharjo Kecamatan wilangan Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana respon siswa kelas IV terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan metode diskusi kelompok?
3. Apa saja perubahan yang terjadi pada kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 4 Sudimoroharjo, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran membaca yang menggunakan metode diskusi kelompok.

- c. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan perubahan atau peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya metode diskusi kelompok.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini memberikan beberapa manfaat berikut:

a. Penguatan Teori Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori pembelajaran konstruktivistik, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

b. Kontribusi terhadap Pengembangan Model Pembelajaran Interaktif

Melalui penerapan metode diskusi kelompok, penelitian ini memberikan dasar teoretis mengenai keunggulan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan aspek pemahaman bacaan. Hal ini dapat memperkaya kajian mengenai pendekatan

pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

c. Penguatan Peran Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa

Penelitian ini menambah bukti bahwa metode diskusi kelompok tidak hanya efektif dalam pembelajaran ilmu sosial atau moral, tetapi juga relevan dan bermanfaat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

d. Referensi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji metode-metode pembelajaran aktif dan partisipatif dalam konteks pendidikan dasar, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan membaca dan pemahaman teks.

e. Kontribusi terhadap Kurikulum dan Strategi Pengajaran

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka ataupun kurikulum sebelumnya. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya panduan pengajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan berbasis partisipasi aktif siswa.

Dengan mempertimbangkan konteks kelas IV SD Negeri 4 Sudimoroharjo Kecamatan wilangan Kabupaten Nganjuk yang

terdiri atas 25 siswa, penelitian ini memberikan gambaran konkret dan aplikatif mengenai penerapan metode diskusi kelompok dalam lingkungan pembelajaran yang nyata. Hal ini semakin menguatkan manfaat teoritis penelitian dalam menjawab kebutuhan pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih variatif dan interaktif. Melalui penerapan metode diskusi kelompok, guru dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Guru juga memperoleh wawasan baru dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis kelompok yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Dengan metode diskusi kelompok, siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga dilatih untuk memahami, menginterpretasikan, dan menyampaikan gagasan mereka secara lisan dalam kelompok. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta

pemahaman bacaan secara mendalam. Dalam konteks 25 siswa kelas IV, penerapan metode ini dapat membangun suasana belajar yang lebih dinamis dan inklusif.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memperoleh model praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan berbasis partisipasi siswa. Keberhasilan penerapan metode diskusi kelompok ini diharapkan dapat menjadi contoh pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas lain dan mata pelajaran lain, guna meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh di SD Negeri 4 Sudimoroharjo Kecamatan wilangan Kabupaten Nganjuk.

d. Bagi Orang Tua

Dengan meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa, orang tua dapat melihat perkembangan positif dalam hasil belajar anak-anak mereka. Orang tua juga dapat lebih memahami pentingnya pendekatan pembelajaran yang mendorong anak untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan aktif dalam diskusi.

f. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan metode pembelajaran serupa atau meneliti aspek-aspek lain dalam peningkatan kemampuan literasi di sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif.

G. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional dari istilah-istilah kunci sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan

Yang dimaksud dengan peningkatan kemampuan dalam penelitian ini adalah perubahan ke arah yang lebih baik yang dialami siswa setelah proses pembelajaran, khususnya dalam hal pemahaman terhadap bacaan. Peningkatan ini diamati melalui perubahan perilaku, partisipasi aktif dalam diskusi, dan hasil pemahaman terhadap isi teks bacaan.

2. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merujuk pada kemampuan siswa dalam menangkap, memahami, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari informasi yang terdapat dalam suatu teks bacaan. Dalam konteks ini, membaca pemahaman bukan hanya membaca secara teknis, melainkan memahami isi, makna, dan pesan dalam teks secara menyeluruh.

3. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan suatu materi bacaan. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memahami isi bacaan, berbagi pemikiran, dan membangun pemahaman secara bersama-sama.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini mencakup proses belajar mengajar yang berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca dan memahami teks bacaan, yang dilaksanakan di kelas IV sekolah dasar.

5. Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Sudimoroharjo

Yang dimaksud dengan siswa kelas IV dalam penelitian ini adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di tingkat kelas IV yang berjumlah 25 siswa di SD Negeri 4 Sudimoroharjo, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk, dengan jumlah sebanyak 25 orang.

6. Metode Kualitatif

Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data deskriptif, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses, respon, dan perubahan yang terjadi selama penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran.